



## Observasi terhadap Literasi di SD Negeri 017 Pandau Jaya

Farrencia Ramadhani<sup>1</sup>, Meisha Andhini<sup>2</sup>, Nasuha Risma Dewi<sup>3</sup>, Ratu Rahilla<sup>4</sup>, Febrina Dafit<sup>5</sup>

farrenciaramadhani@student.uir.ac.id<sup>1\*</sup>, meishaandhini@student.uir.ac.id<sup>2</sup>,

nasuharismadewi@student.uir.ac.id<sup>3</sup>, raturahilla@student.uir.ac.id<sup>4</sup>, fabrinadafit@edu.uir.ac.id<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Riau

**Abstract :** The purpose of writing this article is to provide information related to the concept of literacy. At present, there are several things that affect the success of the School Literacy Movement program, firstly the number of books available is still very limited and not varied, then the classrooms or school fields are not conducive and the educators lack understanding of the literacy program. This limitation becomes an inhibiting factor for students to want to read books because the books available do not match their interests. Second, there is a lack of students' interest in reading because reading has not become a habit since childhood which was raised by their parents at home. The School Literacy Movement (GLS) has been implemented at 017 Pandau Jaya Elementary School. This research was conducted to describe the implementation of GLS in elementary schools. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The focus of this research was conducted on students in grades I and IV of SD and the participants in this study were teachers of grades I and IV. Researchers used interview techniques, observation and documentation. From the data obtained, information was obtained that, already there were literacy activities carried out in elementary schools, the literacy activities carried out were in accordance with the concept of literacy, but the main concern was that the literacy activities carried out were not optimal and not sustainable, so they were less able to building a literacy culture in schools.

**Keywords :** Literacy, Reading, Learning environment, Technology

**Abstrak :** Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan informasi terkait konsep literasi. Saat ini, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan program Gerakan Literasi Sekolah, pertama jumlah buku yang tersedia masih sangat terbatas dan tidak variatif lalu ruang kelas atau lapangan sekolah yang kurang kondusif dan kurangnya pemahaman pendidik terhadap program literasi. Keterbatasan ini menjadi faktor penghambat siswa untuk mau membaca buku karena buku yang tersedia tidak sesuai dengan minatnya. Kedua, kurangnya minat siswa untuk membaca karena kegiatan membaca tidak menjadi kebiasaan sejak kecil yang ditumbuhkan oleh orang tua di rumah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dilaksanakan di Sekolah Dasar 017 Pandau Jaya. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan GLS di SD, Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas I dan IV SD dan partisipan penelitian ini adalah guru kelas I dan IV. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh, didapat informasi bahwa, sudah adanya kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah dasar, kegiatan literasi yang dilakukan sudah sesuai dengan konsep literasi, akan tetapi yang menjadi perhatian utama adalah

kegiatan literasi yang dilakukan belum maksimal dan tidak berkelanjutan, sehingga kurang mampu dalam membangun budaya literasi di sekolah.

**Kata Kunci :** Literasi, Membaca, Lingkungan belajar, Teknologi

## **PENDAHULUAN**

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Keterampilan literasi yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan kegiatan belajar siswa (Kemdikbud, 2016). Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu tolok ukur untuk menentukan keberhasilan pada suatu proses belajar dan mengajar sesuai yang diharapkan. Pengertian Literasi menurut UNESCO (Purwati, 2018) adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keteampilan kognitif dari membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. (Federal Register, 2022), mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu.

Literasi SD merupakan kemampuan dasar yang mengacu pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung yang diajarkan kepada siswa pada tingkat pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar (SD). Literasi SD bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan untuk memahami teks sederhana, menyusun kalimat, serta melakukan operasi matematika dasar. Di tingkat literasi SD, siswa biasanya diajarkan mengenali huruf dan angka, mengucapkan bunyi-bunyi huruf, mengenali kata-kata, membaca teks pendek, menulis kalimat sederhana, serta melakukan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian ini digunakan dengan menyesuaikan judul yang diangkat dalam penulisan jurnal, yaitu literasi apa saja yang sudah dijalankan dalam kegiatan belajar di sekolah (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu

keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan (Narbuko, 2013).

Berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, untuk teknik yang digunakan yaitu merujuk kepada sumber-sumber wawancara dan observasi langsung ke lapangan, SDN 017 Pandau Jaya. Dan kami didampingi langsung oleh para pendidik untuk melakukan observasi literasi di SD tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Riyanto, 2020). Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik. Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat ber-literasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: 1) Memahami, 2) Melibati, 3) Menggunakan, 4) Menganalisis, 5) Mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis.

Program Literasi Di SDN 017 Pandau Jayayaitu Jenis Literasi : 1). Literasi Baca-Tulis, 2). Literasi Digital, 3). Literasi Budaya-Kewargaan, 4). Numerasi. Pada Kelas : 1 dan 4.

Table 1. Pelaksanaan Literasi di SD

| No | Jenis Literasi      | Waktu                      | Kegiatan   | Keterangan  |
|----|---------------------|----------------------------|--|---|
| 1. | Literasi Baca-Tulis | Hari kamis:<br>11.00-12.00 | Pembiasaan: Membaca buku yang siswa sukai di lapangan secara bersama-sama.<br>Pengembangan: Siswa diminta untuk maju ke depan mewakili kelasnya dan menyimpulkan dari buku yang sudah dibaca.<br>Pembelajaran: Para siswa terbiasa untuk membaca dan dapat mengambil manfaat | Dikarenakan lapangan sedang direnovasi, maka pelaksanaan literasi ini diadakan sementara didalam kelas masing-masing. |

|    |                           |  |  |   |
|----|---------------------------|--|--|---|
|    |                           |  | dan hal positif dari buku yang sudah dibacanya.  |   |
| 2. | Literasi Sains            | -  | -  | Literasi sains belum digunakan atau diterapkan dikarenakan literasi sains ini masih cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Dan juga kurangnya tenaga pendidik yang memiliki pengetahuan tentang literasi sains ini. |
| 3. | Literasi Digital          | Menyesuaikan jadwal mata pelajaran masing-masing kelas | Pembiasaan: Mengenalkan dan mengajarkan siswa cara menggunakan komputer.<br>Pengembangan: Siswa diminta untuk membuat suatu gambar dengan menggunakan komputer.<br>Pembelajaran: Guru menggunakan komputer dan menyediakan infokus untuk menarik dan memfokuskan perhatian para siswa dalam proses pembelajaran.     | Literasi digital ini biasanya dilakukan di ruangan komputer, dikarenakan keterbatasan infokus yang dimiliki oleh sekolah.   |
| 4. | Literasi Budaya-Kewargaan | Menyesuaikan jadwal mata pelajaran masing-masing kelas | Pembiasaan: Pendidik memberikan pemahaman mengenai budaya yang ada di Indonesia.<br>Pendidik memberikan pemahaman tentang bagaimana hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.<br>Pengembangan: Peserta didik menunjukkan rasa cinta tanah air dengan menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran dimulai. |   |

|    |                    |  |   |  |
|----|--------------------|--|---|--|
|    |                    |  | Pembelajaran: Pendidik dapat meminta peserta didik untuk terus melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Salah satunya dengan menerapkan nilai-nilai pancasila.  |  |
| 5. | Numerasi           | Menyesuaikan jadwal mata pelajaran masing-masing kelas | <p>Pembiasaan: Pendidik memberikan pemahaman tentang matematika, seperti angka, matematika dasar dan berhitung.</p> <p>Pengembangan: Pendidik dapat mengajarkan tentang konsep-konsep matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.</p> <p>Pembelajaran: Pendidik dapat memberikan pembelajaran berbasis permainan, seperti permainan kartu angka, puzzle matematika dan juga dapat melibatkan mereka dalam menghitung uang belanjaan, mengukur bahan makanan saat memasak, ataupun menghitung jumlah langkah kaki mereka ketika berjalan.</p> | Pendidik penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran numerasi, seperti memberikan pujian dan dukungan saat anak-anak mencoba memecahkan masalah matematika, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam mempelajari matematika. |
| 6. | Literasi Finansial | -  | -   | Literasi finansial ini tidak diterapkan di sekolah ini dikarenakan dapat menannggu aktifitas belajar pendidik dan juga perserta didik. Namun pendidik hanya memperkenalkan dasar dari tentang keuangan atau pengenalan uang. Tetapi sekolah tetap  |

menyediakan kantin dan juga koperasi yang di jalankan oleh pihak sekolah tersebut.



Gambar 1. Pelaksanaan Observasi literasi pada SDN 017 Pandau Jayayaitu

Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Literasi. Pelaksanaan kegiatan literasi akan berjalan lebih baik dengan adanya pemahaman konsep dasar literasi yang baik dari seorang pendidik, serta sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung jalannya kegiatan literasi dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan, ada beberapa hambatan kegiatan literasi yang terjadi di SD Negeri 017 Pandau jaya yaitu keterbatasannya sarana dan prasarana di sekolah, serta pemahaman pendidik dalam literasi dan kurikulum yang tidak cukup fokus pada literasi atau tidak memadai dalam menyediakan sumber daya dan metode pengajaran yang efektif dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan literasi di SD. Kurikulum yang terlalu padat atau tidak memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan keterampilan literasi dapat menghambat upaya guru untuk mengajar dan melibatkan siswa dalam aktivitas literasi.

Solusi pelaksanaan kegiatan literasi ini yaitu, diharapkan bagi pihak sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana literasi yang dibutuhkan para peserta didik disekolah dan juga diharapkan untuk para pendidik agar mendapatkan pelatihan khusus mengenai pembelajaran atau program literasi yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran agar tercapainya program literasi dengan baik, serta hendaknya program literasi ini sudah dimasukkan kedalam salah satu mata pelajaran sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan literasi juga akan berjalan dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan, serta melihat fakta yang terjadi di lapangan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, di antaranya: 1) Cara Meningkatkan Literasi Pada

Siswa. Memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini. Kebiasaan membaca yang dibangun sejak dini akan membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan memperluas wawasan mereka. 2) Membuat lingkungan belajar yang kondusif. Dimana suatu sikap tenang dalam melakukan segala aktifitas belajar, tertib dalam pelaksanaan berbagai tugas dan mendukung semua kegiatan yang termasuk di dalam proses pembelajaran. 3) Menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi terbukti dapat meningkatkan minat belajar anak karena tampilan yang lebih menarik sehingga akan terhindar dari rasa jenuh selama mengikuti pelajaran.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mahasiswa Universitas Islam Riau jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2021, pada tanggal 15 Mei 2023 melakukan observasi mengenai literasi yang ada di SD. SD yang kami observasi yaitu, SDN 017 Pandau Jaya. Sebelumnya kami sangat bersyukur karena mendapatkan kesempatan untuk melakukan observasi di SD ini dan kami mengucapkan banyak terima kasih kepada 1) Ibu Elvina, M.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 017 Pandau Jaya, yang telah mengizinkan kami untuk berkesempatan melakukan kegiatan observasi di sekolah tersebut. 2) Ibu Darmiyulis, S.Pd. SD, selaku guru di SD Negeri 017 Pandau Jaya. yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan penjabaran terkait program literasi yang ada di sekolah tersebut.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Federal Register. (2022). *National Institute for Literacy*. Documents from National Institute for Literacy.
- Kemdikbud. (2016). *Literasi*. Balai Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Narbuko, C. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 4(1).  
<http://dx.doi.org/10.24014/suara20guru.v4i1.5597>
- Riyanto, P. (2020). Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.27889>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.